

UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH BEBERAPA FAKTOR RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dicky Arisudhana^{1*}, Sugeng Priyanto²

^{1,2}Universitas Budi Luhur

dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id

Received: 13-11- 2023

Revised: 30-11-2023

Approved: 09-12-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan juga untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder bersumber dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2018-2022. Adapun teknik penentuan sampelnya menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan sehingga jumlah data dalam penelitian ini menjadi 55 data. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pengolahan data melalui software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Sejalan pada tumbuhnya ekonomi dan pembangunan yang ditandai dengan kemajuan iklim yang menglobal, perusahaan termotivasi untuk selalu berupaya agar dapat memiliki keunggulan daya saing. Dalam keadaan persaingan usaha yang sedemikian tinggi mengharuskan perusahaan memperbaiki kinerjanya agar supaya mereka dapat *survive* dan dapat mencapai tujuannya dalam situasi apapun. Dapat dipastikan bahwa setiap perusahaan dibangun tentunya mempunyai arah dan tujuan. Tujuan perusahaan menjual saham di pasar modal semata-mata tidak saja dimaksudkan untuk mencapai struktur keuangan yang optimal namun yang lebih penting lagi adalah untuk mempertinggi nilai perusahaan dengan harapan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada investor, manajer dan karyawannya sehingga perusahaan mampu menaikkan *image* yang positif terhadap para pelaku pasar. Guna mencapai harapan dan tujuan itu pimpinan perusahaan dipaksa untuk melakukan pengelolaan strategi sehingga terwujudkan optimasi nilai perusahaan. Optimasi itu hanya dapat diraih apabila pimpinan perusahaan melakukan fungsi pengelolaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaannya.

Sepanjang tahun 2022 saham sektor energi menjadi faktor utama pendongkrak indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham sektor energi berhasil menorehkan penguatan hingga 100,05% sehingga kondisi ini memberikan penguatan terhadap naiknya harga saham perusahaan sektor pertambangan. Nilai perusahaan dapat diproksikan pada sejumlah faktor antara lain melalui harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan menggambarkan cerminan evaluasi investor atas kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Perubahan harga saham yang sangat dinamis di Indonesia dapat

dikaitkan juga dengan naik turunnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti, 2019 membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019) dan Aryani et al., 2023 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari et al., 2019 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak bertindak sebagai pemilik usaha mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan (*principal*) kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen (Erlangga & Hakim, 2022). Dalam penelitian ini pemilik perusahaan atau para pemegang saham perusahaan dianggap bertindak sebagai prinsipal dan manajer perusahaan bertindak sebagai agen. Pemilik perusahaan memberikan kewenangan penuh kepada manajer perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan seoptimal mungkin dengan maksud dan tujuan untuk memperbesar dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau sinyal menunjukkan kepada investor mengenai bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan (Widati & Sindiyanti, 2020). Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mampu memberikan gambaran tentang keadaan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan serta dimanfaatkan oleh pengguna informasi sebagai alat analisis guna mengetahui kondisi serta kinerja perusahaan. Bagi para investor informasi-informasi atau sinyal yang diperolehnya tersebut digunakan oleh mereka sebagai patokan dalam menentukan keputusan investasinya di dalam perusahaan. Menurut Morris & Morris (1987), *signaling theory* (teori sinyal) mengasumsikan adanya *asymmetric information* antara manajer dengan investor atau calon investor (Suwaldiman & Mastuti, 2020). Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan kepada pihak eksternal merupakan upaya untuk mengurangi dampak dari *asymmetric information*. Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan berperan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika persepsi investor positif terhadap sinyal atau informasi laporan keuangan, maka mereka akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Apabila sinyal yang diterima calon investor merupakan sinyal negatif maka mereka akan memutuskan untuk tidak menanamkan modalnya di perusahaan terkait dan investor yang sudah menanamkan modalnya dapat menjual kembali sahamnya sehingga harga saham akan mengalami penurunan dan nilai perusahaan juga akan semakin turun.

Trade Off Theory

Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa salah satu hal yang membuat suatu perusahaan mampu bersaing dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang kuat yang dimiliki perusahaan artinya terdapat keseimbangan yang optimal antara penggunaan jumlah hutang dengan modal sendiri. Teori ini juga menjelaskan mengenai seberapa banyak jumlah hutang perusahaan dan banyaknya jumlah ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan hutang dalam modalnya maka akan membayar pajak lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan hutang. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung karena nilai perusahaan dengan menggunakan hutang akan lebih besar dibanding perusahaan tanpa menyertakan hutang dalam modalnya. Perusahaan yang menggunakan seluruh modalnya melalui hutang dapat dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga yang harus dibayar. Jika keseluruhan modal perusahaan menggunakan hutang maka setiap keuntungan perusahaan tersebut akan memperoleh laba dan digunakan untuk membayar bunga. Tentu hal ini tidak akan menguntungkan bagi sebuah perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu persepsi investor terhadap tingkat kemajuan perusahaan dalam mengatur, mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan sehingga dengan nilai perusahaan yang meningkat tersebut akan memotivasi investor menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Naiknya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menaikkan harga saham perusahaan di pasar modal dan akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi.

Likuiditas

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan membayar dan melunasi semua hutang jangka pendeknya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dianggap oleh investor, perusahaan itu memiliki kinerja yang baik sehingga keadaan ini akan memberikan sinyal positif bagi investor dan memotivasi mereka menanamkan modalnya di dalam perusahaan.

Struktur Modal

Salah satu hal yang dapat membuat suatu perusahaan mampu bersaing dalam jangka panjang adalah perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang kuat. Struktur modal berkaitan dengan pendanaan dan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah ekuitas perusahaan. Apabila rasio antara jumlah hutang dengan modal sendiri mencapai tingkat yang optimal maka nilai perusahaan juga akan optimal. Namun sebaliknya rasio antara jumlah hutang dengan modal sendiri berada pada tingkat yang tidak optimal maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

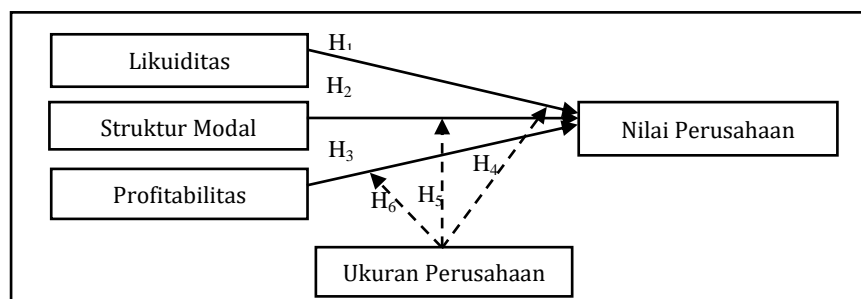
Salah satu tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan laba yang maksimal perusahaan memiliki kemampuan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan. Oleh karena itu

pihak manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target keuntungan atau laba yang telah ditetapkan. Profitabilitas merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan yang diukur melalui efektivitas perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya perusahaan guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Oleh sebab itu profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola dan memperoleh laba di setiap periodenya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor yang berefek pada naiknya harga saham perusahaan. Perolehan laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan investor bahwa perusahaan dengan kemampuan perolehan laba lebih tinggi lebih mampu untuk meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Krisnando & Novitasari, 2021 ukuran perusahaan adalah suatu indikator dari kekuatan finansial pada sebuah perusahaan. Sesuai dengan yang dikemukakan dalam *signaling theory* perusahaan yang semakin besar merupakan sinyal positif bagi para pemegang saham sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor terhadap perusahaan tersebut dan menurut Khotimah et al., 2019, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki keuangan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar mempunyai kemampuan untuk meningkatkan penjualannya sehingga dengan naiknya tingkat penjualan tersebut maka akan berkontribusi pada perolehan laba usaha perusahaan dan kesejahteraan pemilik perusahaan dan kondisi ini memberikan kontribusi positif kepada meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan menjadi faktor yang sangat penting bagi investor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan dan tingkat kesejahteraan yang akan mereka peroleh.

Pengembangan Hipotesis



Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar secara tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dikatakan bahwa perusahaan itu dalam kondisi keuangannya likuid namun sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak likuid. Berdasarkan teori keagenan pihak manajemen perusahaan selaku agen diberikan kewenangan untuk mengelola likuiditas perusahaan seoptimal mungkin sehingga tujuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dapat dicapai. Berdasarkan teori sinyal tingkat likuiditas dapat digunakan untuk melihat bagaimana pihak manajemen dapat bertanggung jawab atas pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan secara tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan memberikan sinyal positif kepada para investor karena dengan jumlah aset lancar yang lebih besar jika dibandingkan dengan hutang jangka pendek atau hutang lancarnya maka resiko tidak terbayarnya hutang jangka pendek perusahaan akan semakin kecil. Disamping itu tingginya tingkat likuiditas dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan jumlah beban bunga hutang yang harus dibayar sehingga hal ini berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan berkontribusi pada pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Oleh karena itu maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan dan demikian sebaliknya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti, (2019); (A. S. Yusmaniarti et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan jumlah dana jangka panjang perusahaan bersumber dari hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dalam kegiatan normal perusahaan. Pemenuhan jumlah kebutuhan dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dapat berasal dari modal saham dan laba ditahan. Apabila jumlah pendanaan yang berasal dari modal sendiri masih belum mencukupi membiayai kegiatan operasional usaha, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memenuhi pendanaannya dari hutang. Berdasarkan pada teori sinyal informasi atau sinyal terhadap resiko keuangan yang muncul dari kebijakan pendanaan perusahaan diperoleh investor melalui angka yang tergambar pada tingkat struktur modal yang antara lain diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Apabila semakin tinggi angka DER maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan yang akan terjadi dalam perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan. Dan ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang rendah dalam melunasi kewajiban atau hutangnya. Dalam kegiatan berinvestasi investor selalu berupaya menghindari risiko itu termasuk risiko perusahaan dilikuidasi. Oleh karena itu apabila DER perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin rendah demikian sebaliknya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widati & Sindiyanti (2020); (Yusmaniarti et al., (2023), yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan.

H2 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Pertumbuhan tingkat profitabilitas di setiap periode dianggap sebagai sinyal positif oleh investor karena hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan akan menjadi semakin baik. Keadaan ini akan memberikan dukungan terhadap naiknya nilai perusahaan. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Yanti & Darmayanti, 2019 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Aji & Atun, 2019; Astari et al., 2019; dan Ristiani & Sudarsi, 2022 yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar akan memberikan sinyal positif kepada para investor oleh karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mensejahterakan investor atau pemilik perusahaan. Disamping itu juga dengan besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu maka apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi dan semakin baik tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh teori sinyal bahwa apabila semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin baik persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji & Atun, 2019 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Persepsi investor terhadap nilai perusahaan suatu entitas dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Apabila terdapat informasi yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki ukuran besar maka hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan serta memiliki kemungkinan yang lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki fleksibilitas lebih besar dan kepercayaan yang lebih baik dari para kreditur dan investor dalam upaya perusahaan mendapatkan sumber pendanaannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan kecenderungan menggunakan modal asing dan modal sendiri juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan besar pada umumnya membutuhkan jumlah pendanaan yang cukup besar dalam upayanya membiayai

kegiatan usaha untuk mempertinggi laba usaha dan nilai perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al., 2023 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

H5 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar dinilai mampu menghasilkan profitabilitas yang besar. Perusahaan besar akan menggunakan dan memanfaatkan seluruh asetnya secara maksimal sehingga laba yang diperolehnya dapat mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya oleh manajemen perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka para investor akan tertarik menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut dan hal ini akan mendorong naiknya harga saham perusahaan itu di pasar modal yang kemudian akan mempengaruhi naiknya nilai perusahaan dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu ukuran perusahaan dianggap mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian D. N. Sari & Suwitho, 2023 yang mengemukakan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H6 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif menggunakan data historis berbentuk data runtut waktu atau *time series*. Adapun beberapa variabel dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), struktur modal (X2) dan profitabilitas (X3) sebagai variabel independen, ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel moderasi (Z) serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan (Y) diukur dengan menggunakan angka *price to book value* (PBV). Dan variabel independen yaitu variabel likuiditas (X1) menggunakan *current ratio* (CR), variabel struktur modal (X2) diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), serta variabel profitabilitas (X3) menggunakan *return on equity* (ROE) sedangkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (*size*) (Z) diukur menggunakan perhitungan total aset perusahaan. Untuk mendapatkan data penelitian yang berbentuk data sekunder penulis melakukan prosedur teknik pengumpulan data melalui kunjungan di website www.idx.co.id, dan berasal dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Metode analisis yang pertama dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan guna merangkum dan menjelaskan data penelitian yang telah dihimpun pada sampel yang diobservasikan serta mendeskripsikan secara kuantitatif untuk variabel dependen, variabel independen dengan variabel moderasinya. Metode analisis kedua yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda dipakai dalam mengukur kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dimoderasi oleh variabel moderasi (Z).

Objek penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang telah di audit oleh akuntan publik serta laporan harga saham untuk perusahaan sektor yang diteliti yaitu

perusahaan sektor energi dengan tahun pengamatan 2018 – 2022 serta data lainnya yang terkait dengan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia di tahun pengamatan 2018-2022. Penarikan sampel oleh peneliti dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Melalui metode *purposive sampling* sampel ditentukan sesuai dengan kriterianya yaitu perusahaan sektor energi yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga tahun 2022 yang memiliki laporan keuangan lengkap dengan menggunakan mata uang Rupiah. Berdasarkan penarikan sampel dengan kriteria itu diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Data Deskriptif

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (CR) (X1)	55	.11	7.27	1.7186	1.32500
Debt To Equity Ratio (DER) (X2)	55	-43.09	9.03	-.1570	7.15795
Return On Equity (ROE) (X3)	55	-2.90	7.56	.0997	1.18669
Size (Z)	55	24.77	31.45	27.7799	1.91579
Price To Book Value (PBV) (Y)	55	-72.61	38.88	2.0839	14.37841
Valid N (listwise)	55				

Likuiditas yang diukur dengan nilai *current ratio* (CR) selama kurun waktu 2018-2022, nilai minimum variabel likuiditas sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 7,27. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7186 dan standar deviasi sebesar 1,325 sedangkan berdasarkan pada nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data variabel likuiditas kurang bervariasi.

Struktur modal diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Selama kurun waktu 2018-2022, nilai minimum variabel struktur modal sebesar -43,09 dimiliki oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk. pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 9,03 PT Dwi Guna Laksana Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar -0,1570 dan standar deviasi sebesar 7,15795. Dari nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, yang berarti bahwa data variabel struktur modal bervariasi.

Profitabilitas diukur dengan nilai *Return on Equity Ratio* (ROE). Selama kurun waktu 2018-2022, nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -2,90 yang dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 7,56 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk. pada tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 0,0997 dan standar deviasi sebesar 1,18669. Dari nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi menunjukkan angka yang lebih besar daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa data variabel profitabilitas bervariasi.

Ukuran Perusahaan (*Size*) diukur dengan nilai Ln Total Aset. Selama kurun waktu 2018-2022, nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 24,77 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 31,45 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,7799 dan nilai standar deviasi sebesar 1,91579. Dari nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi menunjukkan angka yang lebih kecil daripada nilai rata-rata yang

berarti bahwa data variabel ukuran perusahaan kurang bervariasi.

Nilai Perusahaan diukur dengan nilai *Price to Book Value Ratio* (PBV). Selama kurun waktu 2018-2022, nilai minimum variabel nilai perusahaan sebesar -72,61 yang dimiliki oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 38,88 yang dimiliki oleh PT Super Energy Tbk. pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0839 dan standar deviasi sebesar 14,37841. Dari nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi menunjukkan angka yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data variabel nilai perusahaan bervariasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov (K-S)*. Berdasarkan hasil output uji *one sample Kolmogorov smirnov test* menunjukkan bahwa bahwa nilai *monte carlo* sebesar 0,063 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih besar dari 10 dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diketahui bernilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah senilai 0,498. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel yang diteliti angkanya bernilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,374 atau 37,4%. Keadaan ini menggambarkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (*size*) dijelaskan oleh pengaruh variabel independennya yaitu likuiditas (X1), struktur modal (X2), dan profitabilitas (X3) sebesar 37,4 % sedangkan sebesar 62,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Ketepatan Model (Goodness of Fit Model) Dengan Uji F

Dari hasil pengujian di penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 5,609 dan nilai sig. atau nilai *prob. f* adalah senilai 0,000^a, kemudian untuk mengetahui bahwa model regresi layak atau tidak pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara angka F_{hitung} dengan angka F_{tabel} . Nilai dari F_{tabel} dapat diperoleh pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,56. Karena angka F_{hitung} bernilai 5,609 yang menunjukkan lebih besar daripada angka F_{tabel} yang bernilai 2,56 dan dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi ketepatan kelayakan model.

Tabel 2 : Uji Ketepatan Model (Uji F)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.841	7	1.549	5.609	.000 ^a
Residual	12.978	47	.276		
Total	23.819	54			

a. Dependent Variabel : PBV

b. Predictors : (Constant), ROE.Z, CR, DER.Z, Size, CR.Z, ROE, DER

Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Berdasarkan uji signifikansi variabel dengan menggunakan uji t di model regresi linear berganda pada model regresi diperoleh hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.156	1.632		.096	.924
Current Ratio (CR) (X1)	.598	.136	.608	4.402	.000
Debt To Equity Ratio (DER) (X2)	1.184	.394	.931	3.002	.004
Return On Equity (ROE) (X3)	-.361	.338	-.161	-1.070	.290
Size (Z)	.014	.041	.039	.327	.745
Current Ratio (CR) (X1) ▪ Size (Z)	.255	.111	.310	2.297	.026
Debt To Equity Ratio (DER) (X2) ▪ Size (Z)	-.504	.228	-.668	-2.214	.032
Return On Equity (ROE) (X3) ▪ Size (Z)	-.123	.134	-.132	-.918	.363

a. Dependent Variable: Price To Book Value (PBV)

Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil uji hipotesis (uji t) H1 menggambarkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung variabel likuiditas adalah 4,402 dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 2,009 dan nilai sigfinikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dan secara parsial likuiditas berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) itu dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi dan demikian sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen perusahaan selaku agen diberikan kewenangan untuk membuat kebijakan manajemen likuiditas yang tujuannya agar manajemen mampu untuk mengatur posisi likuiditas yang optimal. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada para investor, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek memiliki tingkat risiko kebangkrutan perusahaan yang relatif lebih kecil. Oleh karena hal-hal tersebut jika semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan demikian sebaliknya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti, 2019 yang mengungkapkan likuiditas berkorelasi secara positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan hutang dan aset lancar untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan. Dengan optimalnya tingkat likuiditas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti, 2019 yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristiani & Sudarsi, 2022 dan D. N. Sari & Suwitho, 2023 yang membuktikan juga bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis (uji t) H2 menunjukkan bahwa variabel nilai t hitung variabel struktur modal adalah 3,002 lebih besar dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 2,009 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh secara positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal (DER) suatu perusahaan maka menjadikan perusahaan memiliki nilai perusahaan yang semakin tinggi dan demikian sebaliknya. Semakin rendah nilai struktur modal (DER) suatu perusahaan maka menjadikan perusahaan memiliki nilai perusahaan yang semakin rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendanaan dari hutang maka investor cenderung menerjemahkan hal tersebut menjadi sinyal negatif karena asumsi bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan perusahaan dan investor cenderung menghindari risiko tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan hutang dinilai memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikorbankan. Dengan demikian tingginya hutang dalam struktur modal apabila diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi hutang dalam struktur modal akan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen perusahaan memegang kewenangan untuk membuat kebijakan pendanaan yang optimal dengan memperhatikan manfaat dan beban yang timbul dari struktur modal perusahaan. Dalam hal ini apabila struktur modal dengan proporsi hutang yang semakin tinggi, dinilai dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan karena perusahaan memiliki pendanaan permodalan yang cukup guna membiayai kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, dan lain sebagainya. Keadaan ini akan memberikan kepercayaan bagi *stakeholder* dan memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti, 2019 yang membuktikan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari et al., 2019 dan Ristiani & Sudarsi, 2022 yang membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis (uji t) H3 menunjukkan bahwa variabel nilai t hitung variabel profitabilitas 1,070 lebih kecil dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 2,009 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya profitabilitas (ROE) tidak menjamin tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam meningkatkan minat investor berinvestasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* bukan merupakan faktor yang utama yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Hal ini sesuai

dengan pernyataan dari P. A. Sari & Hidayat, 2022 yang menyatakan bahwa dalam melakukan investasi, investor tidak hanya melihat tingkat pengembalian yang tinggi saja melainkan juga mempertimbangkan kondisi lingkungan tempat mereka berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati & Sindiyanti, 2020 yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Atun, 2019, Astari et al., 2019, Ristiani & Sudarsi, 2022, D. N. Sari & Suwitho, 2023 dan Yanti & Darmayanti, 2019, yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis (uji t) H4 menunjukkan bahwa nilai t hitung dalam interaksinya antara variabel likuiditas dengan variabel ukuran perusahaan adalah 2,297 lebih besar dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 2,009 dan nilai signifikansinya sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung bernilai positif menunjukkan bahwa peran variabel moderasi memiliki hubungan yang searah artinya ukuran perusahaan memperkuat secara signifikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan semakin besar dan tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan demikian sebaliknya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar akan memberikan sinyal positif kepada para investor karena semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan pendapatan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu ukuran perusahaan mampu memperkuat secara signifikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji & Atun, 2019 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. N. Sari & Suwitho, 2023 yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis (uji t) H5 menunjukkan bahwa nilai t hitung interaksi variabel struktur modal dengan variabel ukuran perusahaan adalah 2,214 lebih besar dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 2,009 dan nilai signifikansinya sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peran variabel moderasi memiliki hubungan yang berbanding terbalik artinya ukuran perusahaan memperlemah secara signifikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang tinggi dianggap cenderung menekan penyelesaian hutang dan lebih memprioritaskan penggunaan aset untuk memaksimal tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryani et al., 2023 yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh struktur modal

terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astari et al., 2019 yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis (uji t) H6 menunjukkan bahwa nilai t hitung interaksi variabel profitabilitas dengan variabel ukuran perusahaan adalah 0,918 lebih kecil dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 2,009 dan nilai signifikansinya sebesar 0,363 lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa H6 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan dampak kepada perolehan dan perubahan tingkat profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kekuatan menaikkan tingkat pencapaian laba perusahaan sehingga besar kecilnya perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan mampu maksimal pemanfaatan aset-asetnya dalam upayanya menghasilkan keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan perolehan laba perusahaan dapat dari aset yang dimiliki mempunyai keterkaitan erat dengan kemampuan manajemen perusahaan melakukan pengelolaan aset secara tepat dan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Atun, 2019 dan Priyantingsih et al., 2021 yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. N. Sari & Suwitho, 2023 dan Astari et al., 2019 yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Likuiditas (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,598 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Struktur modal (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,184 dan nilai signifikansinya sebesar 0,004 Profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,361 dan nilai signifikansinya sebesar 0,290. Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,255 dan nilai signifikansinya sebesar 0,026 dan nilai t hitungnya positif sebesar 2,297 Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,504, nilai signifikansinya sebesar 0,032 dan nilai t hitungnya negatif sebesar -2,214. Namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,123 dan nilai signifikansinya sebesar 0,363.

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal dan profitabilitas sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Tingginya tingkat likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan dana untuk melunasi hutang jangka pendek dan disamping itu juga dengan ketersediaan dana maka menjadikan perusahaan itu likuid sehingga ada jaminan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dengan lebih baik.

Disamping itu ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset yang cukup memadai untuk digunakan sebagai jaminan bagi kreditur atas hutang perusahaan dalam upayanya menaikkan jumlah profit sehingga kenaikan jumlah profit itu akan memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi sehingga hal ini akan mempertinggi nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar yang tidak terbatas hanya pada perusahaan sektor energi saja dengan mengambil periode pengamatan yang lebih panjang dan menambah jumlah variabel independen baru serta variabel moderasi baru sehingga diharapkan penelitian berikutnya akan memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234. <https://doi.org/10.23887/jiah.v9i3.22610>
- Aryani, R., Hapsari, I., Eko Budi Santoso, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Purwokerto Corresponding Author, U. (2023). The Effect of Profitability on Firm Value with Company Size as a Moderating Variable in the Industrial Sector in 2019-2021. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 2(1), 13–26.
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 3(3), 191–201. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp191-201>
- Erlangga, R., & Hakim, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Financial Distress. *Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 110–128.
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Priyantingsih, L., Adel, J. F., & Ardiansyah. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Maritim Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Student Online Journal*, 2(2), 643–657.
- Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 837–848. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2336>
- Sari, D. N., & Suwitho. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(1), 1–18.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*,

1(69), 5–24.

- Suwaldiman, & Mastuti, M. A. (2020). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham dengan Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi. *Prosiding Festival Riset Akuntansi 2020 "The Role of Accounting Profession to Improve Good Governance in the Era of New Normal"*, 229–241.
- Widati, L. W., & Sindiyanti. (2020). Dampak Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. In T. D. Hastuti (Ed.), *Prosiding Festival Riset Akuntansi 2020 "The role of accounting profession to improve good governance in the era of new normal"* (pp. 90–102). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019a). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019b). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MAKANAN DAN MINUMAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia ABSTRAK Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan-perusahaan manufaktur unt.* 8(4), 2297–2324. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>
- Yusmaniarti, A. S., Khair, U., & Ratnawili, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/>
- Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>

Link jurnal :

<https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/204/196>

<https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg>

DOI Prefix : 10.59407